

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang dipergunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dalam menyampaikan pesan, pikiran, perasaan, dan keinginan di dalam kehidupan bermasyarakat.

Bahasa merupakan salah satu wujud kebudayaan manusia yang bernilai sangat tinggi karena manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar melalui bahasa. Dengan bantuan bahasa, manusia juga dapat mengembangkan dan menyimpulkan berbagai fenomena yang muncul di sekitarnya. Dengan mempelajari dan menguasai bahasa, kita dapat mencegah kepunahan bahasa.

Bahasa mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan kehidupan manusia dan memberikan gagasan yang dapat dipahami oleh pendengar atau pembaca. Dalam bahasa terdapat suatu kata yang arah acuannya tidak tetap, bergantung pada penutur dan konteks tuturan, hal inilah yang disebut dengan deiksis. Deiksis merupakan salah satu kajian yang ada dalam ilmu pragmatik.

Pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari pemakaian bahasa yang dikaitkan dengan konteks pemakainya. Makna bahasa tersebut dapat dimengerti bila diketahui konteksnya. Batasan pragmatik adalah aturan-aturan pemakaian bahasa mengenai bentuk dan makna yang dikaitkan dengan maksud pembicara, konteks, dan keadaan. Deiksis adalah konsep pragmatik yang digunakan untuk menggambarkan penggunaan kata-kata atau ungkapan yang bergantung pada

konteks situasional atau konteks pembicaraan. Dalam deiksis, makna kata atau ungkapan tersebut tidak tetap, tetapi bergantung pada faktor-faktor seperti waktu, tempat, orang, atau objek yang terlibat dalam komunikasi. Penting memahami bahwa deiksis tidak hanya terbatas pada kata-kata tertentu, tetapi juga melibatkan aspek-aspek non-verbal seperti gerakan tubuh, penunjukan dengan jari, atau ekspresi wajah. Deiksis memiliki beberapa bentuk yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis sosial, dan deiksis wacana. Dalam implementasinya, kajian terhadap deiksis ini terdapat dalam percakapan sehari-hari ataupun dalam sebuah karya sastra, seperti cerpen, novel, teks drama dan film yang merupakan gambaran realitas kehidupan yang tak lepas dari penggunaan deiksis.

Film dapat diartikan sebagai salah satu karya sastra yang berwujud audio-visual. Dunia perfilman akhir-akhir ini sangat banyak diminati oleh masyarakat karena dari segi sinematik pengambilan gambar, alur cerita menjadi salah satu faktor penting yang menarik perhatian masyarakat dalam dunia perfilman ini. Alur cerita yang kuat dan menarik dapat membuat penonton terlibat secara emosional dan terhubung dengan karakter film. Tidak hanya itu saja, penggunaan deiksis dalam dialog percakapan dalam film juga memiliki peran yang signifikan dalam membangun alur cerita yang baik. Melalui penggunaan deiksis, penulisan naskah dan sutradara dapat memperjelas konteks situasional, mengungkapkan karakter dan hubungan antar karakter, serta mengarahkan perjalanan cerita.

Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Marchela bercerita tentang sebuah keluarga yang terlihat bahagia dan baik-baik saja. Ada kakak beradik bernama Angkasa, Aurora dan Awan Ketiganya memiliki cerita pilunya masing-masing. Hingga akhirnya, Awan bertemu dan berkenalan dengan seorang pria

bernama Kale. Setelah mengalami kegagalan besar, dengan Kale, Awan justru menemukan sebuah pelajaran hidup baru. Film ini diadaptasi dari novel yang berjudul sama yaitu *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, penulis novel ini adalah Marchella. Film ini dibintangi oleh Rachel Amanda, Rio Dewanto, Sheila Dara dan lainnya. Film ini ditayangkan pada 9 Januari 2020 di semua bioskop Indonesia. Berikut sedikit gambaran dialog percakapan deiksis persona, deiksis waktu, dan deiksis tempat yang terdapat dalam film yang peneliti sudah analisis.

Deiksis persona yang ditemukan dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* dapat ditemukan berupa aku dan saya. Hal ini ditunjukkan pada kutipan “Yah bu, *aku* tak ikut ya malam ini” (NKCTHI: 09.10). Kata ganti aku digunakan dan merujuk kepada Awan sebagai penutur.

Deiksis waktu mengacu pada jarak waktu yang diharapkan oleh penutur atau mitra tutur dalam peristiwa berbahasa, bentuk deiksis waktu yang terdapat dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* yaitu lusa, sekarang, besok dan lain-lain. Hal ini ditunjukkan pada kutipan “Tapi kamu bisa seperti *sekarang*” (NKCTHI: 38.48), percakapan terjadi pada saat Awan bertanya dengan keadaan sekarang ini.

Deiksis tempat merupakan pemberian bentuk lokasi ruang atau tempat yang dipandang dari lokasi pemeran ataupun orang dalam peristiwa berbahasa. Dalam deiksis tempat biasanya menggunakan kata sini, sana, itu dan lain sebagainya. Hal ini ditunjukkan pada kutipan “Kau tunggu *di sini* ya? Jaga Aurora” (NKCTHI: 04.47), terdapat bentuk deiksis tempat yaitu kata *di sini*. Kata di sini yang dimaksudkan oleh Ajeng mengacu pada tempat pada saat tuturan itu berlangsung.

Alasan peneliti memilih film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Marchella, karena sebelum diangkat ke layar lebar film tersebut berasal dari sebuah

novel dan salah satu novel *best seller* yang keberadaannya masih di kagumi hingga sekarang, setelah dijadikan film, film tersebut berhasil mencapai kesuksesannya dengan ditonton oleh lebih dari 2 juta orang, dan berhasil mendapat peringkat kedua sebagai film paling laris pada tahun 2020. Marchella Febrित्रisia Putri atau biasa disebut Marchella FP adalah seorang penulis asal Indonesia, ia mendapatkan pengakuan yang luas setelah menerbitkan novel *flashh-fiction* yang berjudul “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” pada tahun 2018. Karya tersebut sukses besar dan membawa Marchella meraih penghargaan penulis terbaik dari IKAPI Awards 2019.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai deiksis yang terdapat dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Marchella, karena di dalam film tersebut banyak ditemui dialog antartokoh yang mengandung banyak elemen deiksis yang dapat dianalisis oleh peneliti. Peneliti juga melihat bahwa dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, berikut contoh penggunaan deiksis yang tidak konsisten:

Mengubah referensi persona: Misalnya, jika seseorang berbicara tentang “Awan” dan kemudian berubah menjadi “dia” tanpa menjelaskan bahwa “dia” merujuk kepada “Awan”. Ini dapat membingungkan pendengar jika ada lebih dari satu subjek Perempuan dalam percakapan. Contohnya dalam ujaran ini, Angkasa: “Yah Awan sudah gede, **dia** juga punya kemauannya sendiri. Enggak bisalah terus-terusan dikekang” (NKCTHI, PKT, 00.27.13)

Hal ini dapat membingungkan penonton kalau penonton tidak memahami konteks ujaran tersebut. Maka dari itu penelitian ini akan memiliki manfaat yang signifikan dalam pemahaman tentang penggunaan deiksis yang signifikan dalam

berkomunikasi sehari-hari dan membantu menciptakan pemahaman yang lebih baik dan menghindari kesalahpahaman,

Kemudian peneliti juga menyatakan bahwa suatu tuturan yang mengandung deiksis dapat diketahui artinya apabila mengetahui rujukan berupa persona, waktu, tempat, sosial, dan wacana dari kata yang mengandung deiksis tersebut, dengan dasar berupa situasi penggunaannya. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, **Bentuk Deiksis dalam Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” Karya Marchella.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam suatu penelitian perlu identifikasi masalah yang akan diteliti. Tujuannya supaya masalah dapat terarah dan jelas sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam membahas dan meneliti masalah yang diteliti.

Berdasarkan latar belakang di atas maka teridentifikasi masalah penelitian ini adalah tentang bidang pragmatik yaitu deiksis. Maka penelitian ini akan mengidentifikasi aspek bentuk deiksis yang terdapat pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Karya Marchella. Menurut Nababan (1987:40) terdapat 5 bentuk deiksis yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis sosial, dan deiksis wacana,

1.3 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini memiliki fokus dan pertanyaan penelitian. Adapun fokus dan pertanyaan sebagai berikut.

1.3.1 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting, sehingga penelitian menjadi lebih jelas. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, karena keterbatasan

waktu maka peneliti hanya berfokus pada bagaimana bentuk deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu, dalam film yang berjudul *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Karya Marchella.

1.3.2 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian sangat penting untuk mengetahui permasalahan yang muncul dalam penelitian, untuk mengetahui masalah yang terdapat pada sebuah penelitian. Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk deiksis persona yang digunakan dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Marchella*?
2. Bagaimanakah bentuk deiksis tempat yang digunakan dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Marchella*?
3. Bagaimanakah bentuk deiksis waktu yang digunakan dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Marchella*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan dari fokus dan pertanyaan penelitian tentunya memiliki tujuan yang digunakan untuk daya nalar dan mencapai jawaban permasalahan penelitian. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk deiksis persona yang digunakan dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Marchella*?
2. Untuk mendeskripsikan bentuk deiksis tempat yang digunakan dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Marchella*?
3. Untuk mendeskripsikan bentuk deiksis waktu yang digunakan dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Marchella*?

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dapat mengambil manfaat dari penelitian ini. Manfaat yang dapat diberikan meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dapat disebut manfaat dari sudut pandang teori. Manfaat teoretis penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dapat berguna dalam memberikan masukan untuk pengembangan ilmu Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia dan memperkaya pengetahuan mengenai penggunaan deiksis dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Marchella.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bagi peneliti ataupun pembaca lain yang ingin mengkaji atau menganalisis deiksis dalam film, serta bisa mengetahui dan memahami bentuk yang terdapat dalam deiksis itu sendiri.

1.5.2 Manfaat Praktis

Selain manfaat teoretis yang dijelaskan di atas, hasil penelitian ini juga menjelaskan manfaat praktis. Manfaat nyata yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti sebagai informasi dalam memahami bentuk pada deiksis dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Marchella.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan pembelajaran di sekolah.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan minat baca dalam pemahaman tentang kajian pragmatik terutama penggunaan deiksis.
4. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai

bahan pengembangan dan perbandingan kepada penelitian selanjutnya yang menganalisis penggunaan deiksis pada film.

5. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memahami cara penggunaan deiksis dalam menganalisis bentuk dari sebuah tuturan.

1.6 Definisi Operasional

Judul penelitian dalam skripsi ini yaitu, *Bentuk Deiksis dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Marchella*. Untuk melakukan penelitian ini diperlukan definisi operasional istilah sebagai pengembangan teori dalam menulis penelitian ini. Adapun definisi operasional yang dapat peneliti jelaskan:

1. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, digunakan oleh masyarakat untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Sebagai suatu sistem, bahasa terstruktur oleh aturan, norma, dan pola tertentu, baik dalam tata bunyi, bentuk kata, maupun kalimat (Syafuruddin, 2022:16)
2. Pragmatik adalah bidang studi yang mempelajari makna yang disampaikan oleh penutur atau penulis, dan bagaimana makna tersebut ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca. Dalam studi ini, fokusnya lebih pada analisis tentang apa yang dimaksudkan oleh seseorang melalui ucapan mereka daripada makna individual dari kata-kata atau frasa yang digunakan dalam ucapan tersebut (Yule, 2006:3).
3. Deiksis adalah proses penunjukan atau referensial melalui ungkapan deiksis dengan acuan yang berubah, bergerak, atau berganti. Jenis ungkapan deiksis tergantung pada jenis deiksis yang digunakan. Dalam konteks ini, untuk memahami arti dari ungkapan deiksis, semua ungkapan ini bergantung pada interpretasi yang dilakukan oleh pembicara dan pendengar dalam suatu konteks.

Oleh karena itu, jelas bahwa deiksis akan terus berubah, bergerak, dan berpindah sesuai dengan situasi tuturan (Suhartono, 2020:15-16)

4. Film adalah bagian dari komunikasi media massa yang menggunakan elemen audio-visual dan bertujuan untuk menyampaikan pesan moral kepada penontonnya. Film menciptakan representasi realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, sehingga penonton dapat merasakan keterhubungan dengan adegan yang ditampilkan dalam film. Selain adegan, penonton juga dapat merasakan makna, tujuan, dan pesan yang terkandung dalam film yang mereka tonton (Asri, 2020:75)



